

Group Link Fixed Income Fund

Agustus 2017

TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan pendapatan yang relatif stabil dengan menjaga modal untuk jangka panjang.

STRATEGI INVESTASI

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito, SBI atau reksadana pasar uang) dan instrumen-instrumen jangka menengah atau panjang (seperti obligasi dan/atau reksadana pendapatan tetap).

KINERJA PORTOFOLIO

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun terakhir **8,44%**
 Bulan Tertinggi **5,82%** Jan-15
 Bulan Terendah **-5,83%** Jun-13

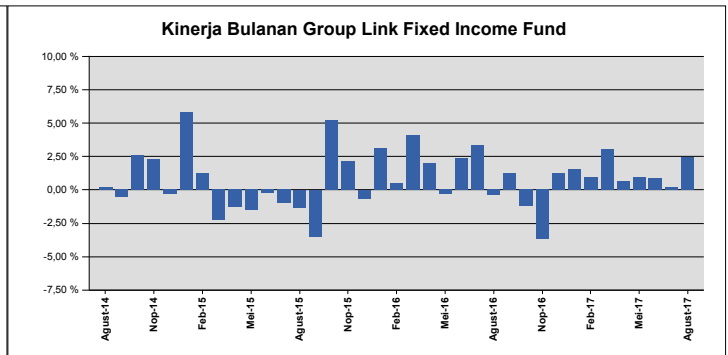
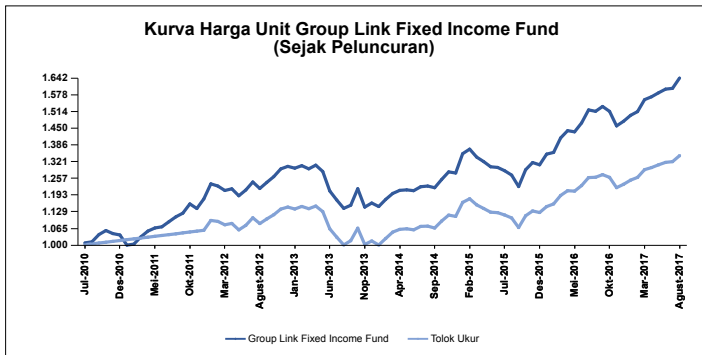
Rincian Portofolio

Reksadana - Pdpt Tetap **98,10%**
 Kas/Deposito **1,90%**

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Group Link Fixed Income Fund	2,46%	3,57%	8,51%	8,44%	33,82%	11,25%	64,25%
Tolok Ukur*	1,73%	2,68%	6,61%	6,57%	25,24%	8,91%	34,41%

*80% Bloomberg Indonesia Local Sovereign Bond (BINDO) Index & 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) dari BNI, BCA dan Citibank

(Tolok ukur, sebelum Maret 2016: 80% HSBC Indonesia Local Bond Index & 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) dari BNI, BCA dan Citibank; sebelum Januari 2012: Rata-rata deposito 1 bank asing, 1 bank negara dan 1 bank lokal)



INFORMASI LAIN

Total dana (Milyar IDR) : IDR 117,58
Kategori Investasi : Moderat
Tanggal Peluncuran : 12 Jul 2010
Mata Uang : Indonesian Rupiah
Dikelola oleh : PT Asuransi Allianz Life Indonesia

Metode Valuasi : Harian
Harga per Unit (Per 31 Agustus 2017) : IDR 1.642,49

KOMENTAR MANAJER INVESTASI

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mencatat deflasi di bulan Agustus 2017 pada level bulanan -0.07% (dibandingkan konsensus inflasi +0.06%, +0.22% di bulan Juli 2017). Secara tahunan, inflasi sedikit menurun ke level +3.82% (dibandingkan konsensus +3.99%, +3.88% di bulan Juli 2017). Inflasi inti berada di level tahunan +2.98% (dibandingkan +3.05% di bulan Juli 2017). Deflasi dikarenakan penurunan harga bahan makanan, serta biaya transportasi dan komunikasi. Pada pertemuan Dewan Gubernur 22 Agustus 2017, Bank Indonesia menurunkan 7-day Reverse Repo Rate acuannya sebesar 25bps dari level 4.75% ke level 4.50%, serta fasilitas simpanan dari level 4.00% ke level 3.75% dan fasilitas pemijaman dari level 5.50% ke level 5.25%. Rupiah melemah terhadap Dollar AS sebesar -0.21% menjadi 13,351 di akhir bulan Agustus 2017 dibandingkan bulan sebelumnya 13,323. Neraca perdagangan tercatat defisit 0.27 miliar Dollar AS (surplus 0.33 miliar Dollar AS pada sektor non-migas, defisit 0.60 miliar Dollar AS) di bulan Juli 2017. Ekspor meningkat secara tahunan +41.12% dengan peningkatan terbesar dari ekspor bahan bakar mineral, sedangkan impor meningkat secara tahunan sebesar +54.02%. Cadangan devisa meningkat 4.67 miliar Dollar AS dari 123.09 miliar Dollar AS di bulan Juni 2017 menjadi 127.76 miliar Dollar AS di bulan Juli 2017. Peningkatan tersebut terutama dipengaruhi oleh penerimaan devisa, antara lain berasal dari penerbitan global bonds pemerintah, penerimaan pajak, devisa ekspor migas bagian pemerintah serta hasil lelang Surat Berharga Bank Indonesia (SBBI) valas.

Yield obligasi pemerintah berbasis Rupiah ditutup menurun di sepanjang kurva bulan Agustus 2017 yang dilatarbelakangi oleh ekspektasi bahwa Bank Indonesia akan melakukan pelonggaran kebijakan moneter pada bulan ini yang sebenarnya telah terjadi. Kementerian Keuangan mulai menerbitkan obligasi FR75 sebagai seri acuan 20 tahun baru untuk tahun depan mendapatkan sambutan baik yang tercermin dalam permintaan yang besar di lelang pertamanya pada tanggal 8 Agustus. Rencana Bank Indonesia untuk mengeluarkan kebijakan macro-prudential untuk mendongkrak pembiayaan juga memberikan sentimen positif ke pasar. Meskipun banyak aksi ambil untung, pasar masih didukung oleh permintaan yang kuat dari kedua belah pihak baik asing maupun lokal. Para pemain obligasi sepertinya mengabaikan risiko global dari ketegangan AS-Korea Utara untuk saat ini. Angka PDB kuartal dua 2017 Indonesia yang diumumkan pada minggu pertama bulan Agustus tidak memberi dampak signifikan bagi pasar karena pemain sudah mengharapkan hasilnya. Pada tanggal 30 Agustus, Kementerian Keuangan menyetujui pencairan sebelum jatuh tempo sukuk tabungan seri ST01 sebesar 61,209 triliun rupiah dengan tanggal pembayaran 7 September 2017 (jatuh tempo sebenarnya pada tanggal 7 September 2018). Pihak asing meningkatkan kepemilikan mereka sebesar +9.61 triliun Rupiah di bulan Agustus 2017 (bulanan +1.24%), yakni dari 775.54 triliun Rupiah di Juli 2017 menjadi 785.14 triliun Rupiah di Agustus 2017, yang membawa kepemilikan mereka menjadi 39.01% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (39.35% di bulan sebelumnya). Yield di bulan Agustus 2017 untuk 5 tahun turun -50bps menjadi 6.28% (6.78% Juli 2017), 10 tahun turun -25bps menjadi 6.70% (6.95% Juli 2017), 15 tahun turun -25bps menjadi 7.14% (7.39% Juli 2017), dan 20 tahun turun -35bps menjadi 7.28% (7.63% Juli 2017).

Disclaimer:

Group Link Fixed Income Fund adalah produk investasi yang ditawarkan oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.